

Integrasi Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Modern

Rusdiani Salikunna^{1*}, Nurdin² & A Markarma³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam

²Universitas Islam Negeri Datokaramah Palu

korespondensi: Rusdiani Salikunna, E-mail: rusdianisalikunna@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 5

KATAKUNCI

Pendidikan Umum, Pendidikan Islam, Karakter, Generasi Modern

Pendidikan umum dan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia. Pendidikan umum berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan umum dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua sistem pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan umum dan pendidikan Islam perlu berjalan secara seimbang agar tercipta generasi yang berilmu, beriman, dan mampu bersaing di era globalisasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Di Indonesia, pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi dua sistem pendidikan yang saling melengkapi. Pendidikan umum memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan modern, sedangkan pendidikan Islam memberikan dasar moral dan spiritual.

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya moral dan karakter. Oleh karena itu, integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki nilai religius yang kuat, pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial.

Di era modern saat ini, banyak peserta didik yang menghadapi tantangan berupa pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek akademik saja, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan moral dan akhlak. Oleh karena itu, perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi solusi dalam menciptakan generasi yang unggul dan berakarakter.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan umum dan pendidikan Islam merupakan dua komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan umum berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik. Sementara itu, pendidikan Islam berfungsi membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abuddin Nata (2012), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sedangkan Hasbullah (2015) menjelaskan bahwa pendidikan umum memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi penting karena perkembangan zaman menuntut peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Zakiah Daradjat (2011) menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peranan besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Selain itu, M. Arifin (2014) menegaskan bahwa pendidikan Islam dan pendidikan umum seharusnya berjalan secara harmonis karena keduanya saling melengkapi. Pendidikan umum memberikan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidikan Islam memberikan arah dan nilai dalam penggunaan ilmu pengetahuan tersebut.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan umum dan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi modern.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan konsep, peran, tantangan, serta implementasi integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4. 1. Pengertian Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendidikan umum mencakup berbagai bidang ilmu seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial.

Secara filosofis, pendidikan umum berfungsi untuk memanusiakan manusia melalui pengembangan rasio dan logika. Pendidikan umum mengajarkan manusia cara memahami alam semesta, memahami lingkungan sosial, dan mengembangkan kemampuan analisis serta sintesis. Tujuan utamanya adalah mencetak individu yang berwawasan luas, memiliki kemampuan berpikir sistematis, dan mampu memecahkan masalah kehidupan secara rasional.

Dalam konteks perkembangan zaman, pendidikan umum menjadi sangat vital karena memberikan bekal kemampuan teknis dan pengetahuan umum yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia kerja. Namun, ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan umum bersifat netral; ia bisa digunakan untuk kebaikan maupun keburukan. Oleh sebab itu, pendidikan umum sangat memerlukan "kompas" moral yang berasal dari nilai-nilai agama agar ilmu tersebut tidak disalahgunakan dan tetap berada pada koridor yang benar serta membawa manfaat bagi kehidupan.

4.2 Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga perilaku sosial dan moral.

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan, pembinaan, dan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, dan berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*).

Lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya terbatas pada pengajaran ritual ibadah saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*habl minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*habl minannas*), maupun hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Pendidikan Islam menekankan pada pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam pandangan Islam, ilmu tanpa amal dan akhlak ibarat pohon yang tidak berbuah. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai filter yang menyaring segala informasi dan ilmu pengetahuan yang masuk, memilah mana yang sesuai dengan nilai kebenaran dan mana yang harus ditolak. Pendidikan Islam juga menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas hidup, termasuk belajar dan bekerja, pada hakikatnya adalah bentuk ibadah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

4.3 Pentingnya Integrasi Pendidikan Umum dan Islam

Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Integrasi atau penyatuan konsep antara pendidikan umum dan pendidikan Islam merupakan sebuah konsep yang sangat ideal dan relevan untuk diterapkan saat ini. Dasar pemikirannya adalah bahwa ilmu dan agama tidak boleh dipisahkan. Agama menjadi landasan moral bagi ilmu, dan ilmu menjadi sarana untuk mengaktualisasikan ajaran agama.

Pentingnya integrasi ini didasarkan pada beberapa alasan mendasar:

Pertama, untuk menciptakan keseimbangan (*tawazun*) dalam diri peserta didik. Manusia terdiri dari jiwa dan raga, akal dan hati. Pendidikan umum mengasah akal, sedangkan pendidikan Islam mematangkan hati dan jiwa. Jika keduanya berjalan beriringan, akan tercipta manusia yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Kedua, untuk memperkuat iman dan takwa. Ketika siswa belajar tentang keajaiban alam melalui pelajaran sains, dan guru mengaitkannya dengan tanda-tanda kebesaran Allah, maka ilmu yang dipelajari justru semakin menambah keimanan siswa kepada Sang Pencipta.

Ketiga, untuk membentengi diri dari pengaruh negatif. Di tengah gempuran informasi dan budaya global, siswa yang mendapatkan pendidikan terintegrasi akan memiliki filter moral yang kuat untuk membedakan mana yang baik dan buruk, serta mampu mengambil sisi positif kemajuan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman dan kebangsaanannya.

4.4 Tantangan Pendidikan di Era Modern

Era digital membawa dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi memudahkan akses informasi dan pembelajaran, namun juga berpotensi menurunkan moral jika tidak disertai pengawasan dan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dapat menjadi pondasi moral dalam menghadapi perkembangan zaman.

Era modern yang identik dengan era digital dan revolusi industri 4.0 membawa dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan akses pengetahuan yang tidak terbatas. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga melahirkan tantangan dan masalah baru yang cukup kompleks.

Salah satu tantangan terbesar adalah krisis karakter. Kemudahan mengakses informasi sering kali tidak disertai dengan kemampuan menyaring informasi, sehingga siswa mudah terpapar konten-konten negatif seperti pornografi, kekerasan, perjudian, dan gaya hidup hedonis. Hal ini dapat merusak moral dan menggeser nilai-nilai luhur yang selama ini dipegang.

Tantangan lainnya adalah individualisme dan ketergantungan pada gadget. Interaksi sosial langsung semakin berkurang, digantikan oleh interaksi maya yang sering kali menghilangkan empati dan sopan santun. Selain itu, persaingan global yang ketat menuntut lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, namun sering kali melupakan aspek etika dan moral.

Dalam situasi seperti ini, peran pendidikan Islam menjadi sangat krusial sebagai benteng pertahanan mental dan spiritual. Pendidikan Islam memberikan panduan hidup yang stabil dan tidak berubah-ubah mengikuti tren sesaat, sehingga peserta

4.5 Solusi dan Upaya Pengembangan

Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat; menerapkan pembelajaran berbasis karakter; serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik.

4.6. Peran Guru dalam Pendidikan Umum dan Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam pendidikan umum, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Sedangkan dalam pendidikan Islam, guru juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan akhlak sehari-hari.

4.7. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Nilai-nilai agama, sopan santun, dan kebiasaan baik biasanya mulai diajarkan di lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar proses pendidikan berjalan secara optimal.

4.8. Dampak Positif Integrasi Pendidikan

Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam memberikan banyak manfaat, seperti meningkatnya kesadaran spiritual peserta didik, terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatnya kemampuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik juga akan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional.

Penerapan konsep integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang sangat positif dan komprehensif bagi perkembangan peserta didik, antara lain:

- a. Terbentuknya Insan yang Utuh: Peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*).
- b. Moral dan Etika yang Kuat: Ilmu yang dimiliki diiringi dengan akhlak yang terpuji, sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan dihormati.
- c. Kesadaran Spiritual yang Tinggi: Setiap aktivitas belajar dan hidup dilandasi niat ibadah serta kesadaran akan pengawasan Tuhan, yang memotivasi untuk selalu berbuat terbaik.
- d. Kemampuan Bersosialisasi: Terbentuk sikap toleransi, tenggang rasa, kerja sama, dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.
- e. Kesiapan Menghadapi Masa Depan: Peserta didik siap bersaing secara global karena memiliki kompetensi ilmu yang mumpuni, namun tetap memiliki jati diri dan prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif.

4.9. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Contohnya adalah pembiasaan salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbiasa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menjawab tantangan di atas, diperlukan berbagai upaya strategis dan solusi konkret agar integrasi pendidikan dapat berjalan efektif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

a. Harmonisasi Kurikulum

Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya integrasi materi. Nilai-nilai Islam dan karakter tidak diajarkan terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran umum. Misalnya, dalam pelajaran matematika dapat ditanamkan nilai kejujuran dalam hitungan, atau dalam pelajaran biologi ditanamkan kekaguman terhadap ciptaan Tuhan.

b. Pembelajaran yang Humanis dan Religius

Metode pembelajaran tidak boleh hanya bersifat instruktif atau ceramah, tetapi juga partisipatif, edukatif, dan kondusif. Suasana kelas harus dibangun dengan penuh kasih sayang, kedisiplinan yang tegas namun adil, serta diwarnai dengan nilai-nilai

keislaman seperti saling menghormati dan tolong-menolong.

c. Optimalisasi Peran Teknologi

Sekolah dan guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif, sekaligus memberikan literasi digital kepada siswa tentang cara menggunakan teknologi secara bijak, positif, dan produktif sesuai dengan etika Islam.

d. Penguatan Budaya Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami melalui aturan, tata tertib, dan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara konsisten setiap hari.

5. Kesimpulan

Pendidikan umum dan pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat dalam membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan umum memberikan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidikan Islam memberikan nilai moral dan spiritual. Integrasi keduanya dapat menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, semua pihak perlu mendukung pelaksanaan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Integrasi kedua sistem pendidikan ini merupakan solusi strategis dalam menjawab tantangan zaman modern. Melalui integrasi ini, diharapkan tercipta generasi muda yang memiliki kualitas komprehensif, yaitu generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual. Mereka adalah generasi yang unggul dalam prestasi, namun juga mulia dalam akhlak, serta memiliki tanggung jawab sosial dan keagamaan yang tinggi.

Ketiga, implementasi pendidikan yang seimbang ini mampu melahirkan sumber daya

Referensi

Abuddin Nata. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

Hasbullah. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

M. Arifin. 2014. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zakiah Daradjat. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.